

## Analisis Problematika di Sekolah dengan Jumlah Siswa Sedikit Study Kasus di SDN Ngujung 1

Dewi Devanda Fitrianty<sup>1</sup>, Zahra Putri Maulinda<sup>2</sup>, Azizah Martha Kinanty<sup>3</sup>,  
Rian Damariswara<sup>4</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[devanda0412@gmail.com](mailto:devanda0412@gmail.com)<sup>1</sup>, [zahraputrimaulinda@gmail.com](mailto:zahraputrimaulinda@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[azizahmarta18@gmail.com](mailto:azizahmarta18@gmail.com)<sup>3</sup>, [riandamar08@unpkediri.ac.id](mailto:riandamar08@unpkediri.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the problems that exist in SDN Ngujung 1 and focus on the factors that have caused a decrease in student participation and disruption of the teaching and learning process over the past year. This research is a qualitative and descriptive research. Data collection methods used in this study were interviews and documentation. Data analysis has gone through several stages, namely data reduction, presentation, and drawing conclusions. Affect Triangulation of Data Sources and Techniques uses triangulation. results, We found that the number of students at SD Negeri Ngujung 1 was influenced by several factors. The most striking thing is the large number of schools, but due to the good implementation of the Family Planning (KB) program, the population of school age is small. Based on this research, we will develop appropriate school programs and facilities to make teaching and learning activities effective and efficient to overcome this problem.

**Keywords:** causative factor, obstacle

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan yang ada di SDN Ngujung 1 dan fokus pada faktor-faktor yang menyebabkan penurunan partisipasi siswa dan gangguan proses belajar mengajar selama setahun terakhir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data telah melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Memengaruhi Triangulasi Sumber dan Teknik Data menggunakan triangulasi. Hasilnya, Kami menemukan bahwa jumlah siswa di SD Negeri Ngujung 1 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang paling mencolok adalah jumlah sekolah yang banyak, namun karena pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) dengan baik, jumlah penduduk usia sekolah sedikit. Berdasarkan penelitian ini, sebaiknya dilakukan pengembangan program dan fasilitas sekolah yang sesuai untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk mengatasi masalah ini.

**Kata Kunci:** faktor penyebab, kendala

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi manusia masa depan. Semua orang ingin negaranya maju. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab semua warga negara, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami penurunan kualitas dan sangat mengkhawatirkan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi anak untuk memikirkan masa depan. Pendidikan dapat dicapai dengan dua cara: pendidikan formal melalui sekolah dan pendidikan informal melalui keluarga dan lingkungan.

Pendidikan adalah upaya membekali individu dengan pengetahuan yang berkaitan dengan perolehan teori, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah dari kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan lembaga dan situasi aktual kehidupan sehari-hari (Heidjrachman dan Husnah, 2000).

Ada tiga bentuk pendidikan di Indonesia. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang dilanjutkan pada kelas enam sekolah dasar dan kelas tiga sekolah menengah pertama. Pendidikan dasar ini memperjelas bahwa anak-anak dapat menguasai kehidupannya melalui pendidikan sembilan tahun. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan menengahnya. Ada banyak jenis sekolah menengah di sini, antara lain Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah (Ma), dan sekolah lain yang sederajat. Terakhir, perguruan tinggi diselenggarakan oleh perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS). Di antara bentuk-bentuk pendidikan tersebut, pendidikan dasar merupakan langkah penting dalam pendaftaran anak yang menentukan keberhasilan seorang anak di pendidikan tinggi. Pendidikan dasar tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar, tetapi juga berperan dalam membina sikap yang baik terhadap anak.

SD Negeri Ngujung 1 adalah sebuah satuan pendidikan dasar yang terletak di Ngujung, Kecamatan. Gondang, Kab. Nganjuk, Jawa Timur. SD Negeri Ngujung 1 didukung oleh kemendikbudristek dalam menjalankan kegiatannya. SDN Ngujung 1 bersertifikat B dengan Sertifikat 556/BAN-SM/SK/2019.

Terkait dengan problematika yang terdapat di SDN Ngujung 1 dapat dilihat apabila sarana prasarana pembelajaran program belum berjalan secara efisien. Letak sekolah yang saling berdekatan dengan sekolah lain bisa menyebabkan turunnya siswa di sekolah. Apalagi sekarang program KB juga sudah terlaksana. Dengan adanya program ini angka kelahiran anak semakin berkurang, hal ini dapat menyebabkan jumlah siswa yang masuk sekolah semakin menurun.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan di SDN Ngujung 1 merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menangani permasalahan di sekolah dengan jumlah siswa yang sedikit. Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan fenomenologis, pendekatan ini menggambarkan keadaan lingkungan sekolah dan pengelolaannya, serta tentunya memiliki struktur dan gejala yang relevan. Metode penelitian kualitatif tepat untuk menjelaskan fenomena terkait masalah yang mempengaruhi penurunan partisipasi siswa di SDN Ngujung 1. Lokasi penelitian adalah SDN Ngujung 1 dan dilakukan untuk subjek penelitian termasuk guru. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumen berupa wawancara dan arsip data subjek penelitian sebagai pelengkap penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, SDN Ngujung 1 mencatat penurunan partisipasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi penurunan.

### 1. Letak Antar Sekolah Terlalu Dekat

SDN Ngujung 1 merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Ngujung, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk. Lokasi sekolah sangat strategis di ujung jalan raya dan bersebelahan dengan rumah warga. Namun, kenyataan bahwa desa-desa itu berdekatan satu sama lain berarti bahwa sekolah-sekolah itu dekat satu sama lain. Karena lokasi yang kurang optimal, jumlah siswa yang terdaftar di SDN Ngujung1 bisa berkurang.

Dalam satu wilayah itupun ada 5 sekolah dasar yakni SDN ngujung 1, SDN ngujung 2, SDN ketawang 1, SDN Sanggrahan 1, dan MI Darul Ulum Sanggrahan. Kondisi jarak tempuh antarsekolah hanya sekitar beberapa meter dengan waktu tempuh kurang lebih lima menit.

Guru 1 menjelaskan bahwa “SDN Ngujung 1 itu cukup strategis tetapi dikarenakan di sekitar SDN Ngujung 1 terdapat banyak sekolah dasar dalam satu wilayah menjadikan SDN Ngujung 1 kekurangan siswa”.

Pada umumnya orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya, pasti melihat dari aksesibilitasnya sehingga sekolah dengan aksesibilitas yang mudah akan banyak diminati oleh siswa. Dengan jarak tempuh yang berdekatan dengan rumah hal ini memudahkan siswa untuk berangkat ke sekolah dengan jalan kaki.

### 2. Program KB Terlaksana dengan Baik

Program KB atau Keluarga Berencana merupakan sebuah program dari pemerintah untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan untuk mengantisipasi ledakan penduduk.

Program Keluarga Berencana di daerah sekitar SD Negeri Ngujung 1 terlaksana dengan baik. Banyak keluarga yang mengikuti program KB yang memiliki berbagai alasan. Dikarenakan jumlah sekolah yang banyak dan angka kelahiran menurun akibat program KB menyebabkan jumlah siswa di SD Negeri Ngujung 1 menurun.

Dalam proses pembelajaran di SDN Ngujung 1 terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Adapun kendala yang mempengaruhi ada dua yaitu:

#### 1. Program Sekolah

Program sekolah merupakan sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk mencapai suatu keinginan sekolah yang kemudian disesuaikan dengan kekhasan yang ada di sekolah. SDN Ngujung 1 memiliki beberapa program sekolah antara lain:

##### a. Cinta buku

Program cinta buku merupakan sebuah program yang mengajak siswa-siswi agar gemar membaca buku mulai dari buku cerita hingga buku pelajaran. Tujuannya yaitu untuk menanamkan sikap suka membaca dan juga agar siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin. Karena setiap siswa wajib mengembalikan buku tepat

pada waktunya.

Sebelumnya SDN Ngujung 1 memiliki program cinta buku. Namun, program ini belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan fasilitas sekolah seperti perpustakaan belum tersedia sehingga ketersediaan buku di SD Negeri Ngujung 1 terbatas.

b. Pembelajaran berbasis IT

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebuah tempat yang mewadahi semua peralatan teknis yang digunakan dalam proses penyampaian informasi. Secara lebih terperinci, maka teknologi informasi dan komunikasi dibagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah teknologi informasi serta teknologi komunikasi.

Dari data yang telah terkumpul pada program pembelajaran IT di SD Negeri Ngujung 1 belum terlaksana dengan efektif. Hal ini dikarenakan pemerintah baru saja memberikan bantuan fasilitas berupa komputer jadi programnya masih belum bisa terlaksana. Guru harus belajar terlebih dahulu tentang pembelajaran IT ini agar guru bisa menguasai keterampilan mengajar berbasis elektronik.

2. Fasilitas Sekolah

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan tujuan dari pendidikan yang efektif dan efisien karena merupakan keseluruhan proses perencanaan dan usaha secara sadar dan sungguh-sungguh bagi kegiatan dan pengembangan obyek pendidikan yang berkesinambungan. Pemerintah selalu membawa pendidikan dan infrastruktur ke semua tingkatan dan tingkatan, karena proses pendidikan dan pembelajaran (PBM) atau kegiatan pendidikan dan pembelajaran (KBM) lebih berhasil jika didukung oleh lembaga dan infrastruktur yang sesuai. Kami berupaya untuk terus membekali pendidikan kami. Namun, tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang tepat. Beberapa sekolah kekurangan sarana dan prasarana, sehingga mengakibatkan terganggunya proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran menjadi tidak efisien dan tidak efisien.

a. Tidak adanya perpustakaan

Pembelajaran melibatkan banyak elemen manusia, bahan, peralatan, perangkat, dan proses yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu minat belajar siswa ditentukan dari kualitas fasilitas, dan lingkungannya. Jika disekolah tidak memiliki fasilitas atau kekurangan fasilitas disekolah untuk menunjang pembelajaran, maka akan memberikan dampak buruk terhadap semangat siswa dalam belajar. Selain itu, juga menyebabkan menurunnya pengetahuan siswa dan penurunan nilai siswa juga. Untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini yang bisa memberikan minat belajar siswa. Kualitas proses pembelajaran harus menjadi perhatian dalam dunia pendidikan.

Kurangnya prasarana di SDN Ngujung 1 memang menjadi masalah yang sangat penting. Karena menjadikan berjalannya pembelajaran di sekolah kurang optimal.

Menurut Guru 2 "memang kondisi pendidikan di Indonesia belum merata yang paling utama di desa-desa yang terpencil jauh dari kalangan pemerintah. Dan desa yang terpelosok identik dengan desa yang kurang perekonomiannya."

Melihat dari sarana prasarananya di SDN Ngujung 1 itu memang masih dalam kategori rendah. Di karenakan tidak adanya perpustakaan sebagai fasilitas yang mendukung siswa untuk meningkatkan aktifitas belajar mengajar memang terlihat kurang memadai. Bisa mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang luas dengan cara membaca buku. Karena fungsi utama perpustakaan adalah membantu tercapainya tujuan sekolah dasar, yaitu antara lain agar anak sekolah dasar memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan kreatif, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu pengembangan kecakapan bahasa dan daya pikir.

Ketidak adanya perpustakaan di karenakan kekurangan biaya di sekolah. Dalam merencanakan anggaran perpustakaan sudah di ajukan ke pemerintah. Tapi sampai sekarang pun belum ada penanganan di SDN Ngujung 1. Kondisi nyata seperti ini pada umumnya pemerintah mengoptimalkan sekolah yang berada di kota dan mengabaikan sekolah yang letaknya terpencil dan terpelosok. Sehingga di SDN Ngujung 1 menimbulkan masalah kurangnya sarana prasarana.

Mengingat pentingnya infrastruktur untuk kegiatan pembelajaran, siswa, guru, dan sekolah terlibat langsung. Mendukung infrastruktur pembelajaran akan lebih membantu siswa. Tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang tinggi, sehingga sarana prasarana pembelajaran sangat membantu siswa, terutama yang kurang pandai dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru didukung dengan dukungan sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga menjadi lebih beragam, lebih menarik dan lebih bermakna. Dengan demikian, sekolah bertanggung jawab untuk mengelola semua kegiatan yang dilakukan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab. Selain menawarkan, pihak sekolah juga akan menjaga dan memelihara sarana prasarana yang ada.

b. Kurangnya ruang penunjang

SDN Ngujung1 kekurangan ruang penunjang yang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Contohnya ruang UKS. Secara umum, Ruang UKS adalah keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan minimal di bidang kesehatan.

c. Ruang kelas membutuhkan perbaikan

Ruang kelas merupakan fasilitas umum yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, bangunan harus

memenuhi standar kenyamanan. Ruang kelas yang tidak dirawat atau dirawat dengan baik untuk waktu yang lama akan mengalami kerusakan ringan, sedang, atau berat. Kerusakan ini mengakibatkan hasil yang tidak nyaman bagi peserta yang mengikuti proses pembelajaran.



**Gambar 1.1. keadaan bangunan di luar kelas**

Permasalahan optimalisasi ruang kelas di SDN Ngujung 1 apabila dikaitkan dengan manajemen sarana prasarana merupakan fungsi perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah (fungsi pelaksanaan), Pemeliharaan sarana prasarana sekolah dalam hal ini ruang kelas, merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola sarana prasarana sekolah.

Kerusakan kelas di SDN Ngujung 1 ini diyakini dapat menurunkan efektivitas dan minat belajar anak. Bangunan tersebut masih dapat digunakan secara fungsional tetapi bangunan sekolah serta ruang kelas yang rusak perlu diperbaiki.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SDN Ngujung 1 mengalami kendala karena berbagai faktor seperti jumlah siswa yang sedikit dalam satu tahun terakhir dan hambatan dalam proses belajar mengajar di sekolah meningkat. Salah satunya adalah kurangnya kontrol dari kepala sekolah yang cenderung berdampak serius terhadap proses praktik pembelajaran yang berkelanjutan, yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Program memegang peranan penting dalam keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan proses pendidikan.

Dengan tempat tinggal penduduk yang strategis, tetapi jarak desa yang saling berdekatan menyebabkan jarak sekolah pun memiliki lokasi yang berdekatan juga. Karena tidak terletak dalam situasi yang baik dan optimal. Sehingga bisa berdampak pada faktor penurunan siswa yang masuk ke SDN Ngujung 1. faktor yang lainnya dikarenakan terlaksananya program (KB) dengan baik. Dengan adanya program ini angka kelahiran anak semakin berkurang namun, jumlah siswa yang masuk sekolah semakin menurun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Dhian K, A. (2016). *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri*
- Fardiyono, Arisandi. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Kanisius Ekperimental (SKDE) Mangunan*.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Ed.2. Jakarta: Erlangga.
- Moni, Erlina (2017) *Ketersediaan Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri 1 Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya*. Sarjana thesis, STKIP PGRI SUMATERA BARAT.
- Oktavia, Dita. Dkk. (2015). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Di SMA*. Pontianak: FKIP Untan.
- Saniatu, N.J. & Uep, T.S. 2018. *Learning facilities and infrastructure as a factor determinant to student learning motivation of jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 3(1):63-70.<http://ejournal.upi.edu./index.php/jpmanper>
- Sosrowijayan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta.